

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI MI BUSTANUL ULUM KOTA
BATU**

Achmad Muzayyin Abdillah, Muhammad Hanif, Muhammad Sulistiono
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Email: muzayyinaying@gmail.com

Abstract

This study was to observe the application of the role playing method to improve social studies achievement of fifth grade students at MI Bustanul Ulum Batu City in February 2020. The researcher used a descriptive qualitative method. The class observed in this study was fifth grade students. Observations were made for 3 days to see the condition of the class during social studies and student learning outcomes after using the role playing method and before using the role playing method. this can be proven by the application of the role playing method which is still very minimal used by the teacher. The lack of application of the role playing method is caused by the lack of creative teacher in developing the application of the method sometimes so that it can be concluded based on the results of the study that the application of the role playing method is very influential on the learning outcomes of fifth grade students at MI Bustanul Ulum Batu City in February 2020.

Keyword: role playing methods, improve learning achievment.

A. PENDAHULUAN

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran IPS ini sangat penting dalam pengembangan prestasi siswa karena dengan menggunakan metode bermain peran ini siswa lebih antusias dan lebih aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode lainnya. Namun ada kenyataannya penerapan metode bermain peran ini belum di terapkan dengan secara maksimal di sekolah – sekolah khususnya madrasah ibtidaiyah dalam peneran metode bermain peran pada pembelajaran IPS di materi proklamasi kemerdekaan RI ini sangat minim digunakan, sehingga sebagian guru belum bisa menerapkan metode bermain peran dengan sempurna.

Banyak guru disekolah berpendapat yang sama bahwa dalam penerapan metode bermain peran ini sangat dibutuhkan untuk di terapkan pada siswa agar siswa dapat memahami materi lebih jelas dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Karena di dalam pembelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan RI ini siswa perlu tau secara langsung siapa saja tokoh – tokoh yang terlibat dan menjadi bagian petugas apa saja di kemerdekaan RI. Selama ini pembelajaran IPS khususnya materi proklamasi kemerdekaan RI belum sepenuhnya proses pembelajarannya menggunakan metode bermain peran sehingga pencapaian hasil belajar siswa dianggap kurang maksimal.

Hasil dari pembelajaran tersebut bisa menjadi salah satu patron bagi guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukan mencapai hasil yang lebih baik, pendidik tentu bisa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan juga sebaliknya. Proses penggunaan metode bermain peran akan dianggap berjalan dengan baik dan efektif jika siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat dari siswa yang berperilaku berpura-pura (berakting) yang sesuai dengan peran yang telah ditentukan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai.

Tujuan dari metode bermain peran sendiri adalah digunakan untuk menghayati perasaan, sudut pandang, dan cara berfikir orang lain dengan memerankan peran orang lain. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. dalam penelitian yang telah dilakukan (mustafida:2017) bahwa strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan apa yang telah digunakan selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. prestasi adalah hasil dari usaha yang telah dikerjakan atau dilakukan seseorang. Sedangkan belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan. dengan demikian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang peningkatan siswa dalam melakukan segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian.

Pada penelitian ini yang telah dilakukan oleh Achmad Zainudin(2015) dengan judul skripsi “penerapan metode belajar untuk peningkatan prestasi siswa kelas IV di SD kendalbulur boyolangu tulungagung”. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zainudin dan peneliti adalah penerapan dalam metode belajar untuk peningkatan prestasi siswa kelas IV di SD kendalbulur boyolangu tulungagung. Sedangkan yang peneliti lakukan untuk mengetahui penerapan dalam metode bermain peran untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V di MI Bustanul Ulum Kota Batu di kelas yang sama.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yang artinya peneliti difokuskan pada satu kejadian saja yang dipilih dan ingin dipahami secara lebih mendalam. Maksud dari satu kejadian dalam penelitian ini adalah implementasi pemanfaatan media dalam pembelajaran IPS di kelas

V. Adapun rancangan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1). Perumusan masalah pada penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersumber dari masalah yang jawabannya harus dicari dilapangan. 2). Untuk menentukan jenis data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau berupa kata – kata. Sedangkan kuantitatif adalah data numberik dalam bentuk angka, bilangan, skor atau frekuensi. 3). Menentukan prosedur penentuan data. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, angket/kuesioner. 4). Menentukan prosedur pengolahan data. 5). Menarik kesimpulan, yang dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan penelitian yang diuraikan dalam rumusan masalah berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

Peneliti dapat mengumpulkan semua data dengan cara menggunakan 3 jenis instrumen, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi: Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang secara lisan untuk memperoleh informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Observasi adalah suatu aktivitas terhadap suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah suatu kejadian berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelum kejadian tersebut, untuk mendapatkan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti melalui bukti-bukti seperti foto atau gambar yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan 3 tahapan: yaitu Sebelum di lapangan, Selama di lapangan, dan Setelah di lapangan. 1) Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data awal atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. 2) Selama di lapangan, Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*. Setelah selesai melakukan analisis selama di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah Analisis setelah di lapangan, yaitu menyimpulkan data yang telah terkumpul, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini yang peneliti harapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Teknik uji keabsahan data yang telah peneliti gunakan ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keseruan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triaguasi

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong 2006 : 330). Triangulasi yang digunakan dalam peneliti ini yaitu triangulasi sumber , yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas V tepatnya di MI Bustanul Ulum Kota Batu, sebagai kelas pengobservasian dalam penerapan metode bermain peran. Muatan pelajaran yang dipilih adalah pembelajaran IPS dengan materi proklamasi kemerdekaan RI penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Adapun tahapan yang peneliti lakukan selama kegiatan observasi dilaksanakan yaitu pertama, dengan melihat penerapan metode bermain peran pada pembelajaran IPS di kelas V, kedua strategi pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran kelas V, dan ketiga meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V.

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran IPS ini termasuk penerapan yang dikategorikan berhasil karena para peserta didik antusias dan aktif saat proses belajar mengajar dimulai dengan menggunakan metode bermain peran, para peserta didik juga bersikap sigap dan tanggap dalam menjalankan tugas apa yang telah diberikan oleh gurunya. Apalagi pada saat pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan RI para peserta didik terlihat aktif dan antusiasnya sangat tinggi karena merasa pembelajaran menggunakan metode bermain peran tidak membuat mereka merasa bosan dan mereka bisa merasakan langsung suasana proklamasi kemerdekaan RI dimasa lampau meskipun itu hanya permainan atau sosiodrama yang dimainkan semata.

Dengan menggunakan metode bermain peran ini peserta didik tidak merasakan jenuh dalam belajar yang ada malah rasa senang karena pembelajarannya tidak mengacu pada buku paket saja tetapi ada kombinasinya. Jadi, selama proses pembelajaran hanya kita pacukan dengan buku paket saja tidak cukup untuk membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran dan gurupun bisa dikatakan belum berhasil dalam mendidik karena belum mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelum mengajar.

Strategi pembelajaran dalam penerapan metode bermain peran untuk pembelajaran IPS hal pertama yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyusun rancangan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi pembelajaran dalam metode bermain peran di pembelajaran IPS yaitu: 1) Diawali dengan pembukaan . Pembukaan disini yang dilakukan yaitu seperti membaca doa, mengabsensi hadir siswa, mengapresiasi, memberikan materi singkat serta mengenalkan metode bermain peran kepada siswa. 2) Membentuk kelompok. Dalam pembentukan

kelompok satu kelas di bagi menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan. Dan setiap kelompok tentu mendapat perannya masing masing untuk di tampilkan dalam materi pembelajaran tersebut. Selain sebagai pemain kelompok lain juga di beri tugas oleh pendidik untuk mengamati kelompok yang sedang tampil. 3) Setelah memilih pemain, guru dan siswa menata panggung yang sesuai dengan cerita atau yang akan dimainkan.

Dalam hal ini materi yang akan diperankan adalah tentang keberagaman suku dan budaya, maka latar dan tempat dan alat-alat yang akan di gunakan yaitu tentang keberagaman suku dan budaya. 4) Setiap kelompok maju satu persatu untuk menampilkan perannya di depan, sedangkan kelompok lain mengamati penampilan kelompok yang sedang tampil. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pelaksanaan belajar. 5) Setelah permainan selesai siswa melakukan diskusi dan evaluasi dari penampilan setiap kelompok. Dengan begitu siswa bisa berfikir lebih kritis dari dalam diri supaya tidak hanya diam pada saat melihat sesuatu yang telah terjadi di hadapannya. Setelah semua tahapan selesai guru mengevaluasi materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari bersama.

Meningkatkan prestasi belajar IPS berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan metode bermain peran ini bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik khususnya pada pembelajaran IPS. Semua itu bisa dilihat dari nilai rata-rata siswa di setiap kelas di MI Bustanul Ulum yang di dapat berdasarkan dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Prestasi adalah penilaian dalam pendidikan dari perkembangan dan kemajuan siswa yang bersangkutan dengan penguasaan dan pelajaran yang telah disampaikan kepada mereka serta nilai-nilai yang ada pada kurikulum pembelajaran saat ini. (Saiful Bachri:21). Sebuah prestasi tidak akan tercapai dengan mulus selama orang tersebut masih belum bisa menemukan kegiatan belajar, karena untuk memperoleh suatu prestasi kita harus melakukan sebuah perjuangan yang tidak mudah dengan berbagai macam rintangan untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapat, prestasi belajar IPS siswa kelas V di MI Bustanul Ulum mengalami peningkatan setelah di terapkannya metode bermain peran oleh para guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang telah diterapkan oleh guru di kelas V ini dapat dikembangkan dan dikatakan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, metode bermain peran juga dapat digunakan sebagai upaya mencapai kompetensi siswa yang telah di rencanakan secara efektif dan efisien.

D. SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian diatas dan menjawab dari rumusan masalah dari penelitian ini, maka peneliti simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengelolaan data yang di dapat dari penerapan metode bermain peran, terdapat ada beberapa perubahan, antara lain:
 - a. Penerapan metode bermain peran ini bisa meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
 - b. Siswa memiliki sikap berani dalam memerankan sebagai partisipan, mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat dari teman.
 - c. Bermain peran bisa menumbuhkan sikap kritis, demokratis, dan kreatif dalam menyikapi persoalan yang dihadapi pada saat pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran ini sangat membantu para guru yang belum maksimal dalam menerapkannya di pembelajaran IPS ini. dan guru merasa terbantu dan bersyukur karena dapat mengaplikasikannya dengan bertujuan para peserta didik mampu mengekspresikan pelajaran dengan luas dan mendapatkan prestasi yang memuaskan baik bagi guru maupun orang tua siswa. Karena dengan strategi pembelajaran dalam metode bermain peran guru akan lebih mudah dalam memberi pelajaran dan akan ringan serta akan menghisalkan prestasi hasil belajar siswa.
3. Dengan menggunakan penerapan metode bermain peran dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan ini sangat berpengaruh pada nilai-nilai prestasi siswa yang dimana setiap hasil belajar siswa banyak terjadi peningkatan dibandingkan dengan dulu yang hanya diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

DAFTAR RUJUKAN

Ismail, 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.

Achmad Muzayyin Abdillah, Muhammad Hanif, Muhammad Sulistiono

Kokom Komalasari, 2011. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.

Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Oemar Hamalik, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional.